

Disease Patterns on Workers in Performing Initial Efforts Occupational Disease Surveillance

Melvyanti Nur Fauziah,¹ Nurul Romadhona,² M. Ahmad Djojogugito,³

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, ²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, ³ Departemen Bedah Ortopedi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

Abstract. Occupational disease and workplace accidents are problems that often occur within the scope of occupational health. The habits and activities that are often carried out by workers can affect the high incidence of occupational diseases and workplace accidents. Early efforts can be made to prevent the occurrence of occupational diseases by looking for the risks of hazards found in the workplace and their relationship with the symptoms that are complained of. Steps that can be done by looking for individual factors and work environment factors that greatly influence the emergence of the disease. This study aims to describe the pattern of disease in workers in the initial effort to seek surveillance of occupational diseases. This research uses descriptive quantitative method with cross sectional approach. Data collection is taken from medical records in the form of a description of the patterns of disease that occur in production workers at PT. X period 2016-2017. The results of the study of 268 production workers showed that there were 41.73% of cases with respiratory disorders (31.8%), gastrointestinal tract (14.5%), musculoskeletal (0.12%), dental complaints (11.9%), and skin disease (10.23%) which occupies the five largest and there are 5 parts in the field of production which are Department 1- B, which has the highest incidence with high respiratory distress. risky is closely related to work. According to the World Health Organization (WHO), occupational diseases are a condition of poor health in humans, occurrence or severity associated with exposure to factors in work or work environment.

Keywords: occupational disease, overview of patterns of disease, , policy, surveillance.

Gambaran Pola Penyakit pada Pekerja dalam Melakukan Upaya Awal Pengawasan Penyakit Akibat Kerja

Abstrak. Penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja merupakan masalah yang sering terjadi didalam ruang lingkup kesehatan kerja. Kebiasaan dan aktivitas yang sering dilakukan para pekerja dapat mempengaruhi tingginya angka kejadian penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja. Upaya awal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit akibat kerja dengan mencari risiko bahaya yang terdapat di tempat kerja serta hubungannya dengan gejala yang dikeluhkan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dengan mencari faktor individu dan faktor lingkungan kerja yang sangat berpengaruh terhadap timbulnya penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pola penyakit pada pekerja dalam upaya awal mencari surveilans penyakit akibat kerja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan potong lintang. Pengumpulan data diambil dari rekam medis berupa gambaran pola penyakit yang terjadi pada pekerja bagian produksi di PT. X periode 2016-2017. Hasil penelitian dari 628 pekerja produksi menunjukkan terdapat 41,73% kasus dengan gangguan respirasi (31,8%), saluran pencernaan (14,5%), muskuloskeletal (0,12%), keluhan pada gigi (11,9%), dan penyakit kulit (10,23%) yang menempati lima terbesar dan terdapat 5 bagian pada bidang produksi dengan seluruh departemen yang angka kejadian tertinggi gangguan respirasi dan Departemen Pengantongan menempati angka kejadian gangguan pernapasannya paling besar (51,64%). Berisiko berkaitan erat dengan pekerjaan. Menurut *World Health Organization* (WHO), penyakit akibat kerja adalah kondisi kesehatan yang buruk pada manusia, terjadinya atau tingkat keparahan yang berkaitan dengan paparan faktor pada pekerjaan atau lingkungan kerja.

Kata kunci: Gambaran pola penyakit, Kebijakan, Penyakit akibat kerja, Surveilans.

Korespondensi: Melvyanti Nur Fauziah, Prodi Fakultas Kedokteran Universitas Islam
Bandung. JL. Tamansari No. 22, 40116, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. HP: 082120869814
Email: mlvfauziah@gmail.com

Pendahuluan

Penyakit akibat kerja merupakan sekumpulan penyakit yang menjadi indikator keberhasilan dari suatu perusahaan dalam mengendalikan risiko bahaya, namun pada kenyataannya pengendalian risiko bahaya ditempat kerja masih perlu ditingkatkan dan lebih diperhatikan lagi hal ini sesuai dengan angka kejadian penyakit akibat kerja yang masih tinggi.² Menurut *International Labour Organization* (ILO), 2,3 juta orang meninggal setiap tahun karena kecelakaan atau penyakit akibat pekerjaan, dan 350.000 kematian ini disebabkan oleh kecelakaan kerja. Selain itu, ILO memperkirakan bahwa ada 264 juta kecelakaan nonfatal setiap tahun yang mengakibatkan penyakit akibat pekerjaan, yang menyebabkan proses bekerja terhenti dalam beberapa waktu.¹

Kecelakaan dan gangguan kesehatan di tempat kerja dipandang sebagai bagian tak terhindarkan dari produksi. Namun, waktu telah berubah. Sekarang ada berbagai standar hukum nasional dan internasional tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang harus dipenuhi di tempat kerja.³

Keselamatan kerja berarti proses merencanakan dan mengendalikan situasi yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja melalui persiapan prosedur operasi standar yang menjadi acuan dalam bekerja. Keselamatan kerja merupakan identifikasi risiko di tempat kerja dan tindakan pencegahan yang dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan.¹

Setiap pekerja berhak atas derajat kesehatan yang optimal sebagai modal yang asasi untuk dapat menjalankan aktivitas yang produktif. Di tempat kerja kemungkinan terdapat

tiga sumber utama bahaya potensial kesehatan kerja yaitu; lingkungan kerja, pekerjaan serta manajemen yang belum terlatih tentang kesehatan dan keselamatan kerja. Apabila kondisi bahaya potensial dari ketiga sumber utama tersebut dapat diminimalkan, apalagi dieliminasi, maka pekerja dapat lebih leluasa mewujudkan tanggung jawabnya masing-masing untuk melakukan perawatan diri menuju tingkat kesehatan dan pemeliharaan kesehatan yang setinggi-tingginya.⁴

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari gambaran pola penyakit pada pekerja bagian produksi PT. X dalam upaya awal mencari surveilans penyakit akibat kerja periode 2016-2017.

Metode

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan potong lintang dan menggunakan data retrospektif yang bertujuan untuk melihat gambaran pola penyakit pada pekerja bidang produksi PT. X dalam upaya awal mencari surveilans penyakit akibat kerja periode 2016-2017. Data yang dikumpulkan diambil dari data sekunder berupa rekam medis meliputi gambaran pola penyakit pada pekerja bagian produksi PT. X. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan total sampling sejumlah 628 responden yang pada awalnya dilakukan pengecekan terlebih dahulu dari rekam medis kemudian diteliti sesuai dengan kriteria inklusi.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien bagian produksi yang terdapat di PT. X yang telah terdiagnosa penyakit oleh dokter perusahaan di Rumah Sakit X. Besar sampel ditentukan berdasarkan populasi terjangkau sebanyak 628 orang.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola penyakit pada pekerja.

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dengan cara menggambarkan data yang didapatkan sebagai upaya awal dalam mencari surveilans penyakit akibat kerja. Penelitian ini telah mendapat persetujuan Komite Etik Penelitian Kesehatan nomor: 148/Komite Etik.FK/III/2018

Hasil

Karakteristik pekerja bidang produksi berdasarkan gambaran pola penyakit dan angka kejadian di setiap bidang produksi.

Gambaran Pola Penyakit pada Pekerja Bidang Produksi PT. X

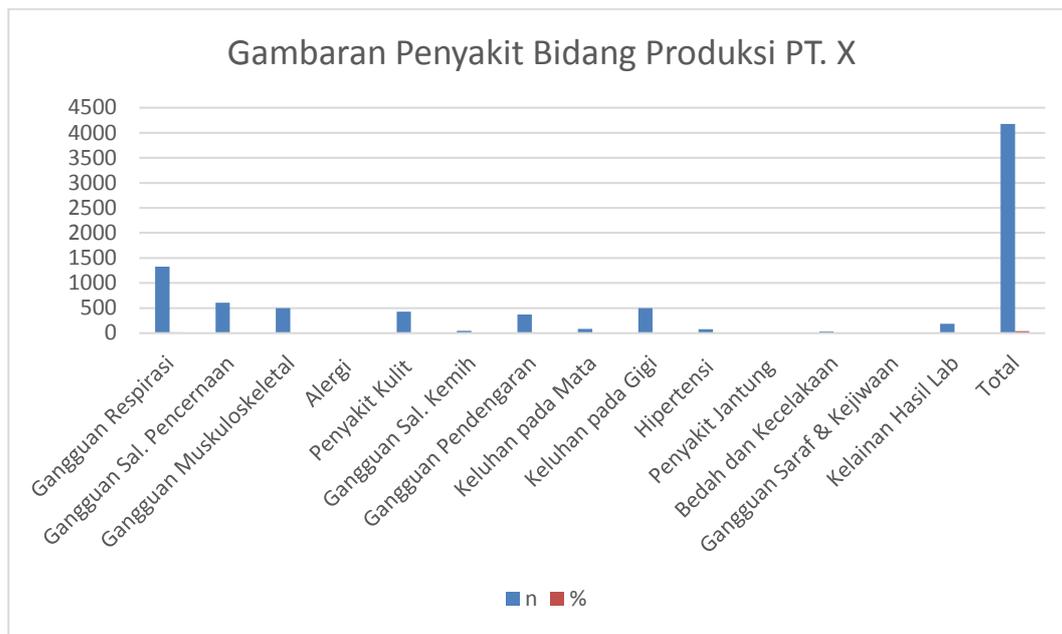
Gambaran pola penyakit pada pekerja bidang produksi PT. X dapat dijelaskan pada tabel 1

Tabel 1 Gambaran Pola Penyakit yang Terjadi di Bagian Produksi

Jenis Penyakit	n	%
Gangguan Respirasi	1.326	31,8
Gangguan Sal.	606	14,5
Pencernaan	500	11,98
Gangguan	5	0,120
Muskuloskeletal	427	10,23
Alergi	45	1,8
Penyakit Kulit	373	8,9
Gangguan Sal. Kemih	86	2,06
Gangguan Pendengaran	497	11,9
Keluhan pada Mata	79	1,9
Keluhan pada Gigi	8	0,2
Hipertensi	36	0,86
Penyakit Jantung	0	0
Bedah dan Kecelakaan	185	4,43
Gangguan Saraf & Kejiwaan		
Kelainan Hasil Lab		
Total	4.173	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada pekerja bagian produksi terdapat 14 macam penyakit yang dikeluhkan pekerjanya.

Jumlah kasus yang terjadi pada pekerja bagian produksi PT. X sebanyak 4173 kasus dengan jumlah penyakit terbanyak terdapat pada gangguan respirasi yaitu 1326 kasus.



Gambar 1 Grafik Pola Penyakit pada Pekerja Bidang Produksi PT. X

Gambaran Angka Kejadian Penyakit di bidang Produksi

Angka kejadian penyakit pada bidang produksi PT. X dapat dijelaskan pada tabel 2

Tabel 2 Angka Kejadian Penyakit di Bidang Produksi

Nama departemen	Jumlah Pekerja Per/Departemen	pola penyakit 5 terbesar										Total
		Gangguan Respirasi		Gangguan Sal. Pencernaan		Gangguan Muskuloskeletal		Keluhan Pada Gigi		Penyakit Kulit		
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Departemen 1 - A	148	554	46,32	175	14,63	163	13,63	151	12,63	153	12,8	100
Departemen 1 - B	186	554	34,24	333	20,58	265	16,38	246	15,2	220	13,6	100

Departemen K 1 - A	120	98	43,36	42	18,59	32	14,2	35	15,5	19	8,4	100
Departemen K 1 - B	102	73	34,9	35	16,74	30	14,35	48	22,97	23	11	100
Departemen Pengantongan	72	47	51,64	21	23,1	10	10,1	1	1,1	12	13,19	100

Bagian produksi terdiri dari lima bidang yaitu Departemen, dengan angka kejadian tertinggi terdapat di Departemen 1 – B dengan keluhan gangguan respirasi sebanyak 34,24% .

Pembahasan

Pada Tabel 1 menunjukkan gambaran penyakit yang terjadi pada pekerja bidang produksi PT. X periode 2016-2017 terdapat 4173 kasus, dengan 14 macam penyakit yang terdiri dari gangguan respirasi, gangguan pada saluran pencernaan, gangguan musculoskeletal, alergi, penyakit kulit, gangguan pada saluran kemih, gangguan pendengaran, keluhan pada mata, keluhan pada gigi, penyakit hipertensi, penyakit jantung, bedah dan kecelakaan, gangguan saraf dan kejiwaan, serta adanya kelainan dari nilai lab.

Bahaya yang dapat terjadi ini dapat mengenai seluruh pekerja yang berada di berbagai macam bidang produksi, seperti Departemen 1-A, Departemen 1-B, Departemen K 1-A, Departemen K 1-B, dan Departemen Pengantongan. Bidang produksi inilah yang memiliki efek yang sangat signifikan terhadap kesehatan tubuh pada pekerjanya dengan banyaknya sumber risiko yang dapat menjadi bahaya untuk kesehatan dan keselamatan para pekerjanya, misalnya

seperti dibidang Departemen 1-B, itu merupakan bagian produksi yang angka kejadian penyakitnya paling tinggi, disusul dengan Departemen 1-A, lalu yang paling rendah itu pada bagian produksi Departemen Pengantongan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dr. Muchtaruddin mengenai Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di 26 Provinsi di Indonesia pada tahun 2013 mendapati hasil bahwa jumlah kasus penyakit umum pada pekerja terdapat sekitar 2.998.766 kasus, dan jumlah kasus penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan berjumlah 428.844 kasus. *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2012 mencatat angka kematian yang diakibatkan karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sebanyak 2.000.000 kasus setiap tahun.

Kesimpulan

Gambaran pola penyakit yang terjadi pada pekerja bidang produksi PT. X cukup beragam dan terdapat 14 jenis penyakit yang terjadi. Gambaran tersebut dapat membantu melaksanakan upaya atau langkah awal dalam mencari surveilans penyakit akibat kerja.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dan PT. X.

Review. Middle East J Dig Dis. 2013 Jan 5(1):5-16.

Daftar Pustaka

1. Alli BO. Fundamental principles of occupational health and safety [Internet]. Vasa. 2008. 17-32 p. Available from: www.ilo.org/publns
 2. Ilfani G, Nugraheni R. TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi pada PT . Apac Inti Corpora Bawen Jawa Tengah Unit Spinning 2) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Jl . Prof . Soedharto SH Tembalang , Semarang 50239 , Phone : + 622476486851. 2013;10(2).
 3. Kerja T. Keselamatan dan Kesehatan Kerja Keselamatan dan Kesehatan Sarana untuk Produktivitas.
 4. Djatmiko RD. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. 1st ed. Candrawinata,S.S. I, editor. yogyakarta: deepublish publisher; 2016. 211 p.
- Jun 588(1):26-32.
- Haguenaer R, Kepes A. NaF inhibition in phosphorylation and dephosphorylation involved in alfa-methyl-D glucoside transport in *E. Coli* K 12. 54(4):505-512.
- Celia H, Gabriela S, Rosely O. Nitric Oxide in Skeletal Muscle : Role on Mitochondrial Biogenesis and Function. Int J Mol Sci. 2012 Dec 13(12):17160-17184.
- MahmoudReza K, MasourReza S, Farhand Z. The Usage of Opioids and Their Adverse Effect in Gastrointestinal Practice : A